

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Pemaparan data pada penelitian ini berdasarkan hasil wawancara dan dokumen yang telah didapat oleh peneliti. Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan kendala-kendala yang muncul pada saat peneliti terjun di lapangan. Di mana penelitian ini menjelaskan tentang Manajemen Penyaluran Zakat Produktif Untuk Modal Usaha dan tidak semua lembaga/badan amil zakat mempunyai program tersebut. Hal itu terbukti setelah peneliti melakukan observasi pada enam lokasi penelitian, terdapat dua lembaga yang sudah menjalankan program tersebut meski belum lama.

Dari keenam lokasi, peneliti meminta ijin sekaligus melakukan observasi awal untuk mengetahui program zakat produktif sudah dijalankan atau belum. Beberapa dari lembaga mengakui bahwa belum memiliki program tersebut, ada juga lembaga yang menjelaskan bahwa program tersebut sudah ada namun belum berjalan dengan alasan program tersebut masih baru dan ada juga lembaga yang memiliki alasan bahwa belum berani mengelola uang zakat sebagai modal usaha. Selain itu, ada lembaga yang menyarankan peneliti untuk melakukan penelitian di tempat lain dengan alasan tempat lain lebih maju dan sudah mengembangkan program zakat produktif. Dari hasil tersebut

peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di dua lokasi yaitu Yatim Mandiri Tulungagung dan BAZNAS Kota Blitar.

Pada Yatim Mandiri Tulungagung dan BAZNAS Kota Blitar peneliti melakukan penelitian hampir dari dua bulan, di mana pada masing-masing lembaga/badan membutuhkan waktu sekitar satu bulan. Waktu tersebut digunakan oleh peneliti untuk mencari lokasi lembaga/badan amil, melakukan ijin penelitian (observasi awal), mewawancara beberapa kali kepada pihak amil, meminta data sebagai pendukung penelitian dan melakukan wawancara kepada beberapa mustahiq pada setiap lembaga/badan amil.

1 Yatim Mandiri Tulungagung

a. Profil Yatim Mandiri

Yatim Mandiri berdiri pada tanggal 31 Maret 1994 menggunakan nama Yayasan Pembinaan dan Pengembangan Panti Asuhan Islam dan Anak Purna Asuh (YP3IS). Lahir dari sebuah ide beberapa aktivis yang peduli terhadap kondisi panti asuhan di Surabaya. Aktivis tersebut diantaranya Drs. Hasan Sadzili, Syahid Haz, Bimo Wahyu Wardoyo, dan Nur Hidayat dengan tujuan untuk menyatukan panti-panti asuhan yatim di Surabaya.

Setelah mengalami perjalanan panjang selama 14 tahun sejak berdiri, catatan perjalanan telah terhimpun baik yang berkaitan dengan legalitas maupun operasional keseharian. Berdasarkan UU No.16 tahun 2000 tentang yayasan batas toleransi penyesuaiannya adalah 2005. Sehingga demi kepentingan publik, yayasan harus melakukan

pendaftaran pada Depkumham Pusat yang berada di Jakarta. Meski Depkumham menolak dengan alasan nama YP3IS terlalu panjang dan kurang bisa memberikan fungsi branding yang marketble dalam pengembangan publikasi lembaga ke masyarakat.

Dengan adanya dorongan dari masyarakat dari hasil analisis internal, diubahlah menjadi yang sederhana dan syarat dengan makna, yaitu Yayasan Yatim Mandiri dengan akronim Yatim Mandiri. Dan dengan nama Yatim Mandiri telah terdaftar di Depkumham dengan nomor: AHU-2423.AH.01.02.2008.

b. Visi dan Misi

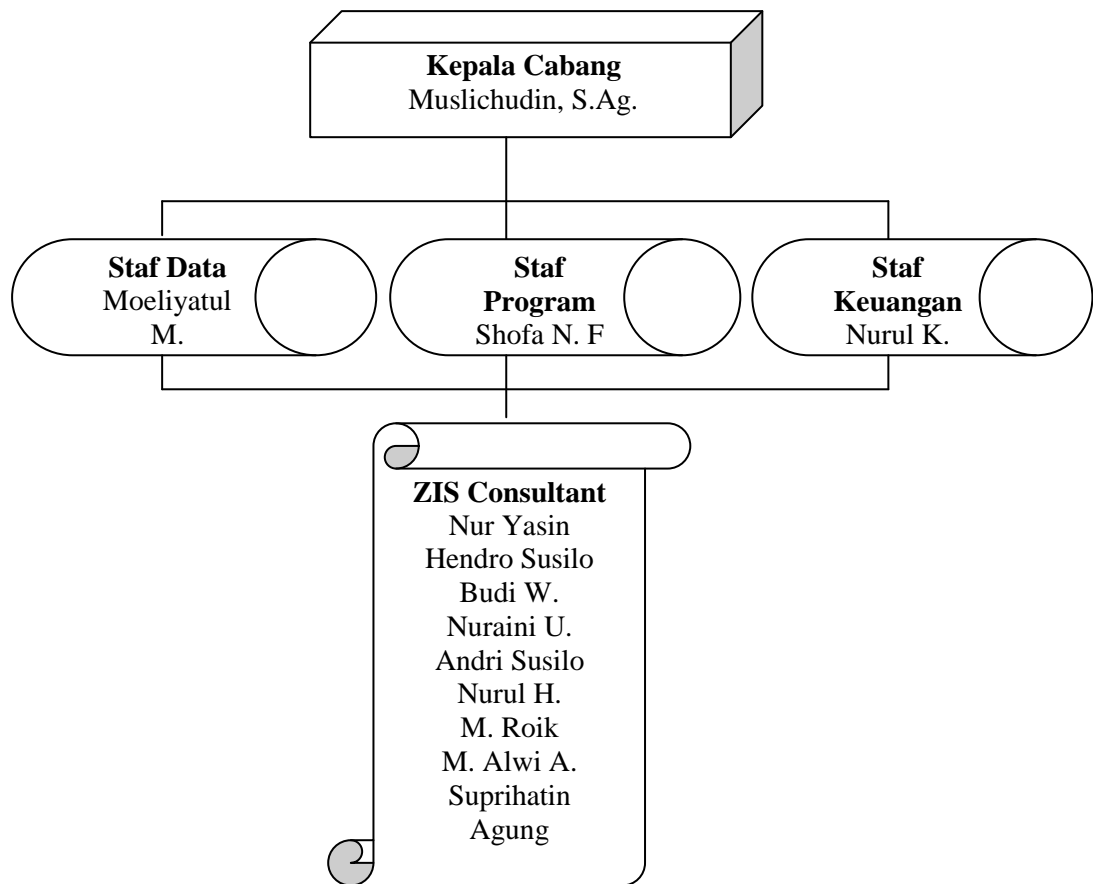
Visi: Menjadi lembaga terpercaya dalam membangun kemandirian yatim.

Misi: 1) Membangun nilai-nilai kemandirian yatim

2) Meningkatkan partisipasi masyarakat dan dukungan sumber daya untuk kemandirian yatim

3) Meningkatkan *capacity building* organisasi

c. Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi Yatim Mandiri

d. Program Kegiatan Yatim Mandiri

1) Pendidikan

a) Beasiswa Yatim Mandiri (Bestari)

Beasiswa Yatim Mandiri merupakan program beasiswa pendidikan bagi anak-anak yatim pendidikan SD, SMP, dan SMA sesuai dengan syarat-syarat tertentu. Diharapkan melalui program ini anak-anak yatim dapat termotivasi untuk lebih meningkatkan prestasinya, baik dalam hal akademik maupun

yang lainnya. Sehingga pendidikan anak-anak yatim dapat terpenuhi sesuai dengan jenjang masing-masing.

b) Insan Cendekia Mandiri

ICM adalah program pendidikan formal berkualitas dengan gratis untuk anak-anak yatim berprestasi tingkat SMP dan SMA, dengan minitikberatkan pada pembinaan ke-Islaman, kepemimpinan dan prestasi akademik siswa. ICM memadukan kurikulum dari diknas, kurikulum khas ICM dan kurikulum internasional dengan sistem *boarding school*. Sehingga akan lahir lulusan terdidik, mandiri dan berwawasan internasional.

c) Mandiri Enterpreneur Center

MEC adalah program pendidikan dan pelatihan vokasi untuk anak yatim mandiri lulusan SMA atau sederajat. Program ini bertujuan untuk memberikan keterampilan dan pengetahuan khusus, guna mencetak tenaga ahli di bidangnya yang memiliki karakter pribadi muslim yang jujur, amanah dan profesional agar mampu menjadi wirausaha yang mandiri.

Program ini memiliki pengetahuan di bidang akutansi komputer, administrasi perkantoran, teknisi komputer dan jaringan, desain grafis, media komunikasi visiuial, manajemen zakat, otomotif, kuliner/tataboga, diklat guru TK Islam, peternakan terpadu serta akademi komunitas.

d) Rumah Kemandirian

Merupakan model pemberdayaan anak yatim berbasis ICD (*integrated community development*) dengan mengikutsertakan orang-orang dalam wilayah geografis agar turut berpartisipasi dalam mendirikan anak-anak yatim. Melalui program ini diharapkan dapat memberikan edukasi sehingga peran serta masyarakat dapat meningkatkan pemberdayaan anak yatim bisa meningkat.

2) Kesehatan

- Layanan Kesehatan Keliling dan Mobil Sehat

Merupakan program pemberian layanan kesehatan keliling bagi anak yatim. Layanan kesehatan keliling ini menjangkau daerah-daerah terpencil yang jarang tersentuh program kesehatan dan di sana terdapat banyak keluarga yatim. Layanan kesehatan meliputi pemeriksaan kesehatan rutin, pemeriksaan kesehatan gigi, pengobatan gratis dan penambahan gizi bagi anak yatim.

- Rumah Sehat Mandiri

Merupakan program kesehatan yatim mandiri yang lain, berupa klinik kesehatan yang melayani pasien dari keluarga yatim dhuafa, masyarakat yang kurang mampu dengan tujuan untuk meringankan mereka. Layanan rumah sehat mandiri

meliputi pemeriksaan dasar umum (gigi dan umum), laboratorium dasar serta pemberian gizi kepada anak yatim.

- Gizi

Program pemberian makanan tambahan bagi anak-anak yatim dhuafa guna peningkatan gizi, yang pelaksanaannya bersamaan dengan layanan kesehatan keliling. Bahan makanan bisa berupa susu, vitamin, makanan sehat, buah atau yang lainnya.

3) Ekonomi

Bunda Yatim merupakan program bunda mandiri sebagai pendampingan bunda yatim dalam bidang peningkatan ekonomi keluarga dan rohani. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan bunda yatim, sehingga dapat mendukung proses pendidikan anak-anaknya. Selain itu, diharapkan melalui program ini dapat menghantarkan bunda yatim mustahiq menjadi muzakki dan meningkatkan pemahaman ke-Islaman bunda yatim.

4) Sosial Kemanusiaan

a) Bantuan Bencana Alam

Program bantuan kemanusiaan yang diberikan kepada korban bencana alam yang terjadi. Baik pada saat tanggap bencana maupun *recovery*.

b) Bantuan Langsung Mustahiq

Program bantuan kemanusiaan merupakan program layanan ekstra kepada masyarakat sebagai salah satu bentuk kepedulian Yatim Mandiri untuk membantu meringankan beban mustahiq. Program ini diberikan secara isidentil kepada mustahiq yang bersifat *urgent* dan berfokus pada bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi.

5) Program Khusus

- Program Bulan Ramadhan

a) Buka Puasa Ceria

Merupakan program buka puasa untuk anak yatim dhuafa.

b) Al-Qur'an Yatim Nusantara

Merupakan program wakaf Al-Qur'an yang akan diberikan kepada anak yatim di daerah terpencil.

c) Bercahaya

Berbagi ceria di hari raya. Program bercahaya merupakan program berbagi paket lebaran menyambut hari raya untuk keluarga yatim dalam menyambut perayaan Idul Fitri.

- Super Gizi Qurban

Super gizi qurban merupakan program yang didesain untuk menyempurnakan kemanfaatan daging qurban dalam bentuk sosis. Keuntungan dikemas dalam bentuk sosis sesuai syariah, praktis dan higienis, sarana peningkatan gizi anak yatim

dhuafa, distribusi menjangkau hingga pelosok, tahan lama hingga jangka dua tahun.

6) Dakwah

- Kursus Baca Al-Quran

Sebuah layanan gratis yang memberikan pelajaran kepada donatur cara membaca Al-Qur'an secara baik dan benar (artil) dengan menggunakan Metode Tilawati. Layanan ini bertujuan untuk membentuk masyarakat lebih mencintai Al-Qur'an.

- Layanan Ceramah Gratis

Sebuah layanan gratis yang pengajian karyawan di perusahaan-perusahaan donatur. Layanan ini bertujuan untuk memberikan dakwah kepada donatur khususnya di perusahaan yang sibuk tetapi membutuhkan siraman rohani.

- Mobil Jenazah

Merupakan program memberikan layanan khusus untuk mengantar jenazah kepada masyarakat yang membutuhkan secara gratis.

e. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang dapat dilihat dalam penelitian ini meliputi ketua cabang Yatim Mandiri, pegawai badan amil yang bertanggungjawab terhadap program pendistribusian dana zakat. Sedangkan untuk mustahiq dapat dilihat dari jenis usaha yang dilakukan serta dilakukan oleh ibu-ibu yang memiliki tanggungan anak

yang ditinggal ayahnya (meninggal dunia). Jenis usaha tersebut diantaranya pedagang sate ayam, penjahit dan penjual jajanan sempol. Sehingga responden pada Yatim Mandiri Tulungagung terdiri dari lima orang. Beberapa responden tersebut dipilih berdasarkan kebutuhan sebagai sumber informasi bagi peneliti.

Keterangan: Y1 = Muslichudin

Y2 = Shofa Nada Firdaus

Y3 = Wiji

Y4 = Siti Masiyam

Y5 = Siti Maksumah

2 BAZNAS Kota Blitar

a. Profil BAZNAS Kota Blitar

BAZNAS Kota Blitar adalah sebuah organisasi di lingkungan Pemerintah Kota Blitar yang secara khusus diberi kewenangan untuk mengumpulkan, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat sesuai dengan ketentuan Agama Islam menuju umat yang sejahtera lahir dan batin. Dalam operasionalnya BAZNASDA Kota Blitar membentuk Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) yang bertugas untuk melayani muzakki yang membayarkan zakatnya.

b. Visi dan Misi

Visi

Mengubah mustahiq menjadi muzakki

Misi

- 1) Standarisasi sistem manajemen sehingga menjadikan Badan Amil Zakat Kota Blitar sebagai BAZNAS yang amanah dan profesional.
- 2) Mengoptimalkan pengumpulan ZIS melalui kerjasama dengan seluruh elemen masyarakat yang ada seperti pemerintah, organisasi kemasyarakatan maupun profesi serta tokoh-tokoh masyarakat.
- 3) Selalu melakukan inovasi dalam mengembangkan teknik-teknik pengumpulan ZIS dn penyaluran dengan tetap memperhatikan kaidah Islam yang berlaku.

c. Struktur Organisasi

1) Pembina : Muh. Samanhudi Anwar, S.H.

2) Penasehat : Drs. Santoso, M.Pd.

Drs. H. Subakir, M.Ag.

3) Pengarah : Drs. Rudi Wijarnoko, M.Si.

Drs. Ngudiono, M.Ag., M.M

4) Ketua Umum : Drs. H. Ichwanto, M.AP.

5) Wakil Ketua I (Bidang Pengumpulan) :

Drs. H. Imam Muchlis, M.Pd.

Divisi : Joko Nurbatin

Amil : M. Agus

6) Wakil Ketua II (Bidang Pendistribusian & Pendayagunaan)

H. Rusdi Riyanto, S.Ag.

Divisi : Nawaji

Amil : Mardianto, S..E.

- 7) Wakil Ketua III (Bidang Perencanaan, Keuangan & Pelaporan, dan Bidang Administrasi SDM & Umum.

H. Mariyanto, S.E.

Divisi Keuangan & Pelaporan : H. Abd. Malik, S.E

Amil : Vika Chrisnawati

Divisi Administrasi SDM & Umum : Purnomo, M.HI.

Amil : Hernawan M. Habib, S.E.

d. Program Kegiatan

- Pemberdayaan fakir miskin, meliputi:
 - 1) Pelatihan keterampilan kerja
 - 2) Pembinaan dan pendampingan usaha mikro
 - 3) Bantuan modal usaha mikro dalam bentuk hibah dan atau bergulir
- Bidang Pendidikan, diantaranya:
 - 1) Bantuan sarana pendidikan diniyah dan madrasah
 - 2) Beasiswa dhuafa'
 - 3) Beasiswa prestasi
- Bidang Kesehatan
 - 1) Bantuan biaya kesehatan bagi dhuafa'
 - 2) Klinik bagi dhuafa'
- Bidang Sosial
 - 1) Bantuan bencana alam

- 2) Bantuan bagi orang kehilangan dan kehabisan bekal di jalan (ibnu sabil)
- Bidang Da'wah
 - 1) Safari da'wah
 - 2) Bantuan guru ngaji
 - 3) Da'wah bil qalam
 - 4) Bantuan sarana da'wah
- e. Kriteria dan Prosedur Yang Ditempuh Untuk Mendapatkan Dana Zakat
 - 1) Fakir
 - a) Kriteria
 - Tidak memiliki tempat tinggal pribadi dan tidak sanggup menyewa/mengontrak rumah
 - Tidak mempunyai pekerjaan yang menghasilkan (tidak bisa menutupi kebutuhan sehari-hari)
 - Tidak mempunyai penghasilan tetap
 - Tidak ada yang menanggung nafkah hidup
 - b) Prosedur
 - Mengajukan permohonan secara tertulis kepada pengurus BAZNAS Kota Blitar yang diketahui oleh lurah setempat.
 - Melampirkan surat rekomendasi dari pengurus masjid/musholla bahwa yang bersangkutan tercatat sebagai jemaah masjid/musholla setempat

- Melampirkan fotocopy KTP kepala keluarga dan pemohon
- Kartu keluarga (KK) yang bersangkutan
- Surat keterangan tidak mampu dari kelurahan setempat
- Rekomendasi dan tim survey yang ditunjuk oleh pengurus
BAZNAS Kota Blitar

2) Miskin

a) Kriteria

- Mempunyai tempat tinggal pribadi sangat sederhana atau tinggal di rumah kontrakan
- Mempunyai pekerjaan baik bersifat temporer maupun permanen tapi tidak memadai
- Mempunyai penghasilan tetapi tidak mencukupi kebutuhan primer pribadi dan keluarga

b) Prosedur

- Mengajukan permohonan secara tertulis kepada pengurus BAZNAS Kota Blitar yang diketahui oleh lurah setempat
- Melampirkan surat rekomendasi dari pengurus masjid/musholla bahwa yang bersangkutan tercatat sebagai jemaah masjid/musholla setempat
- Melampirkan fotocopy KTP kepala keluarga dan pemohon
- Kartu keluarga (KK) yang bersangkutan
- Surat keterangan tidak mampu dari kelurahan setempat

- Rekomendasi dan tim survey yang ditunjuk oleh pengurus BAZNAS Kota Blitar

Zakat Produktif

a) Kriteria

- Ada tempat usaha yang jelas tetapi kekurangan modal
- Diberikan kepada mustahiq yang belum pernah mendapat hak sebelumnya
- Diberikan hanya satu kali saja untuk hak atau bagian zakat produktif
- Belum pernah mendapatkan bantuan dari UPZ/lembaga lain

b) Prosedur

- Mengajukan permohonan secara tertulis kepada pengurus BAZNAS Kota Blitar yang diketahui oleh lurah setempat
- Melampirkan surat rekomendasi dari pengurus masjid/musholla bahwa yang bersangkutan tercatat sebagai jemaah masjid/musholla setempat
- Melampirkan fotocopy KTP kepala keluarga dan pemohon
- Kartu keluarga (KK) yang bersangkutan
- Surat keterangan tidak mampu dari kelurahan setempat
- Rekomendasi dan tim survey yang ditunjuk oleh pengurus BAZNAS Kota Blitar

3) Mu'allaf

a) Kriteria

- Orang yang baru menganut agama Islam
- Masih memerlukan bimbingan dan tuntunan untuk memantapkan 'aqidah, akhlak dan ibadah
- Ada minat dan kemauan untuk mempelajari dan mendalami ajaran Islam
- Mempunyai potensi untuk dibina dan dilatih menjadi kader dakwah muballigh/muballighah (khusus bagi mu'allaf yang berminat)

b) Prosedur

- Mengajukan permohonan secara tertulis kepada pengurus BAZNAS Kota Blitar yang diketahui oleh lurah setempat
- Melampirkan surat rekomendasi dari pengurus masjid/musholla bahwa yang bersangkutan tercatat sebagai jemaah masjid/musholla setempat
- Melampirkan fotocopy KTP kepala keluarga dan pemohon
- Kartu keluarga (KK) yang bersangkutan
- Surat keterangan tidak mampu dari kelurahan setempat
- Rekomendasi dan tim survey yang ditunjuk oleh pengurus BAZNAS Kota Blitar

4) Gharimin

a) Kriteria

- Orang yang ditimpa musibah berupa sakit yang memerlukan perawatan di rumah sakit
- Orang yang ditimpa musibah atau bencana alam yang menyebabkan hilang hartanya
- Orang yang bangkrut/pailit usahanya sehingga terlilit hutang
- Orang yang tertunggak hutang untuk memenuhi kebutuhan pokok (primer) hidupnya

b) Prosedur

- Mengajukan permohonan secara tertulis kepada pengurus BAZNAS Kota Blitar yang diketahui oleh lurah setempat
- Melampirkan surat rekomendasi dari pengurus masjid/musholla bahwa yang bersangkutan tercatat sebagai jemaah masjid/musholla setempat
- Melampirkan fotocopy KTP kepala keluarga dan pemohon
- Kartu keluarga (KK) yang bersangkutan
- Surat keterangan tidak mampu dari kelurahan setempat
- Rekomendasi dan tim survey yang ditunjuk oleh pengurus BAZNAS Kota Blitar

5) Fi Sabilillah

Biaya Studi Mahasiswa

a) Kriteria

- Mahasiswa tersebut berasal dari Kota Blitar
- Menempuh pendidikan di dalam atau di Luar Negeri
- Masih aktif kuliah dan atau sedang menulis karya tulis (skripsi)
- Jenjang pendidikan yang ditempuh adalah program D3 atau S1
- Tidak sedang menerima beasiswa dari sumber lain

b) Prosedur

- Mengajukan permohonan beasiswa kepada pengurus BAZNAS Kota Blitar yang diketahui oleh Kepala Kelurahan setempat
- Melampirkan fotocopy kartu identitas mahasiswa atau kartu tanda penduduk
- Melampirkan transkrip nilai yang ditandatangani, dilegalisir/stempel (basah) yang berwenang atau tanda lulus dari Perguruan Tinggi yang bersangkutan
- Melampirkan surat keterangan aktif kuliah yang ditandatangani oleh berwenang beserta stempel

- Bagi mahasiswa yang sedang menulis atau mengadakan penelitian, melampirkan proposal skripsi/disertasi beserta SK pembimbing

Catatan

Biaya studi hanya berlaku satu kategori. Bagi yang sudah mengajukan permohonan beasiswa atas nama mahasiswa aktif tidak lagi memperoleh dana bantuan penulisan/penelitian, demikian juga sebaliknya

Biaya Pembangunan/Renovasi Meunasah/Masjid

a) Kriteria

- Sudah memiliki lahan/tanah yang bersertifikat
- Status tanah milik TIM Cabang setempat
- Bagi yang sedang membangun, menyertakan biaya pembangunan dan denah bangunan atau gambar bangunan
- Bagi yang melakukan renovasi, menyusun anggaran menurut skala prioritas secara bertahap
- Dana zakat yang akan diberikan kepada setiap pemohon untuk kategori ini maksimal sebesar Rp 30.000.000
- Alokasi dana zakat kategori ini dapat dibagi dua: pertama, pembangunan fisik (pembangunan masjid atau renovasi); dan kedua, pembangunan mental-spiritual (pengajian rutin dan pembelajaran al-Qur'an untuk anak-anak dan remaja)

- Pendayagunaan dana zakat diserahkan sepenuhnya kepada Pengurus TIM Cabang masing-masing secara efektif dan efisien)
- Disalurkan kepada TIM Cabang atau Badan/Lembaga Pendidikan yang ada hubungan atau di bawah binaan Taman Iskandar Muda (TIM)

b) Prosedur

- Diajukan kepada Pengurus BAZTIM Jakarta oleh Pengurus TIM Cabang dalam wilayah
- Menyertakan Surat Rekomendasi dari Pengurus TIM Cabang setempat (bila pemohon bukan TIM Cabang)
- Melampirkan Daftar Rencana Anggaran Biaya yang dirincikan sesuai dengan skala prioritas
- Surat Permohonan disampaikan sesuai dengan rentang waktu yang telah ditetapkan

6) Ibnu Sabil

a) Kriteria

- Orang yang kekurangan biaya atau tidak mampu membeli tiket untuk perjalanan pulang ke kampung halaman
- Kepulangan ke kampung halaman ada alasan yang jelas dan bersifat urgen

- Hak atau porsi zakat yang diberikan kepada Ibnu Sabil adalah dalam bentuk tiket bus dan sejumlah uang untuk keperluan makan dan minum selama perjalanan
- Diberikan hanya kepada Ibnu Sabil (Musafir) yang mengadakan perjalanan di dalam negeri (bukan ke luar negeri); dan diberikan khusus untuk warga masyarakat Kota Blitar

b) Prosedur

- Mengajukan permohonan tertulis kepada Pengurus BAZNAS Kota Blitar
- Melampirkan fotocopy Kartu Tanda Penduduk (KTP) atau identitas lain

f. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang dapat dilihat dalam penelitian ini meliputi pegawai badan amil yang bertanggungjawab terhadap program penyaluran atau pendistribusian dana zakat serta divisi pelaporan keuangan. Sedangkan untuk mustahiq dapat dilihat dari dana yang diberikan dan jenis usaha yang dijalankan. Jenis usaha dan dana yang didapatkan oleh mustahiq diantaranya pedagang sayur siap saji sebesar Rp 400.000, pemilik usaha katering sebesar Rp 1.500.000, dan pengusaha bengkel sebesar Rp 5.000.000. Sehingga responden pada BAZNAS Kota Blitar terdiri dari lima orang. Dan pemilihan responden tersebut telah sesuai dengan

kriteria serta tujuan penelitian dan berdasarkan saran dari amil BAZNAS Kota Blitar.

Keterangan: B1 = Rusdi Riyanto

B2 = Vika Chrisnawati

B3 = Mesri

B4 = Siti Naswiyah

B5 = Endras Woro

B. Paparan Data Pada Yatim Mandiri Tulungagung

Salah satu kegiatan yang harus ada dalam suatu lembaga adalah manajemen, baik itu berupa pengelolaan, pendistribusian anggaran dana serta pendampingan dari pihak lembaga terhadap suatu kegiatan yang menjadi program yang ada. Sehingga pihak pengelola zakat harus lebih selektif dalam pendistribusian dana, memberikan pelaporan sebagai pertanggungjawaban kepada masyarakat khususnya bagi muzakki agar lebih terpercaya.

1. Manajemen Lembaga Dalam Menjalankan Program Zakat Produktif

Manajemen merupakan proses yang mencakup perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Dalam pelaksanaannya, amil harus menyesuaikan dengan visi serta misi dari suatu lembaga itu sendiri. Sehingga para amil harus benar-benar memikirkan secara sungguh-sungguh visi dan misi yang dibuat dan menyelaraskannya dengan kompetensi yang memadai, supaya sinkron antara visi serta manajemen yang dijalankan demi kesejahteraan mustahiq.

Istilah lain dari manajemen itu sendiri adalah pengelolaan. Pengelolaan di sini meliputi perencanaan dana yang akan dialokasikan, jenis-jenis bantuan yang diberikan, kepada siapa saja bantuan tersebut diberikan, bagaimana pelaksanaan program supaya dapat tercapai, serta evaluasi pada setiap program agar tercapai secara maksimal dan meminimalisir kegagalan. Dari berbagai rangkaian proses manajemen, salah satu tahap yang penting dan dapat menjadi tolak ukur keberhasilan suatu manajemen adalah pengelolaan dana zakat. Dimulai dari penghimpunan dana hingga dana yang dikelola lembaga dapat sampai ditangan mustahiq untuk dimanfaatkan secara tepat guna.

Pengelolaan dana merupakan proses kedua setelah mengumpulkan dana zakat, infaq dan shodaqoh. Pengelolaan dapat dikategorikan sebagai aspek penting dalam suatu lembaga amil zakat. Setelah dana zakat dikumpulkan, dana tersebut dikelola dan didistribusikan kepada mustahiq. Peneliti melakukan wawancara kepada Y2 tentang pengelolaan dana yang ada pada Yatim Mandiri Tulungagung. Namun peneliti tidak diberikan ijin mengenai hal tersebut, sehingga peneliti hanya mendeskripsikan dan memberikan laporan penelitian berdasarkan hasil wawancara dengan mustahiq.

Dari kendala tersebut peneliti hanya mendapatkan informasi sepihak saja dari mustahiq, dan hal itupun berdasarkan hasil wawancara. Dan informasi yang diterima peneliti hanya bersifat umum saja, sehingga data yang diberikan dalam penelitian ini tidak mampu dijelaskan secara

lebih detail. Namun pada saat melakukan obeservasi, hanya dapat mendokumentasikan dalam bentuk foto. Dan hal itu berdasarkan dokumentasi berupa foto yang dipajang di kantor Yatim Mandiri Tulungagung. Hasil dokumentasi tersebut sebagaimana tabel 4.1 tentang dana ZIS khusus untuk program BESTARI.

Tabel 4.1 Dana Program BESTARI Yatim Mandiri Tulungagung

No.	Tahun	Banyaknya Dana	Banyaknya Anak
1.	2016	Rp 107.800.000	377
2.	2017	Rp 205.040.000	368

Berdasarkan keterangan Y5, peneliti mendapatkan informasi jika dana yang khusus disediakan untuk program BISA di desa Batangsaren hanya sebesar Rp 2.500.000. Dan dana tersebut hingga april 2018 masih sebesar Rp 2.500.000, dan dana belum bertambah lagi dikarenakan dana tersebut masih dianggap cukup untuk membantu mustahiq jika mengalami kesulitan untuk modal usaha.

...Pak Shofa menitipkan pada Saya uang Rp 2.500.000 selama dua tahun untuk ibu-ibu yang ingin meminjam uang. Namun tidak semua ibu-ibu berani untuk meminjam uang, ada yang beralasan takut tidak bisa mengembalikan.

Dana itu sampai sekarang jika terkumpul masih Rp 2.500.000 dan itu sudah cukup bagi ibu-ibu karena tidak semua orang berani untuk meminjam.¹⁶¹

Hasil dana yang mereka kumpulkan dan kelola merupakan hasil dari zakat, infaq serta shadaqah, dan kebanyakan dana tersebut hasil infaq serta shadaqah dari masyarakat muslim di Tulungagung. Alasan banyaknya dana infaq dan shadaqah yang terkumpulnya lebih besar jika dibandingkan dana zakat adalah banyaknya masyarakat yang kurang

¹⁶¹ Wawancara dengan Bu Siti Maksumah pada 02 Mei 2018

mengerti tentang zakat beserta manfaatnya. Dan mereka menganggap jika infaq dan shadaqah sudah dianggap cukup untuk dikeluarkan sebagai pembersihan harta kekayaan. Hal ini berdasarkan keterangan dari informan Y1.

Dana ZIS yang kita dapatkan memang dari hasil kita melakukan penyadaran kepada masyarakat muslim yang mampu dengan cara memberikan brosur serta memberikan pengetahuan tentang pentingnya berzakat. Dan di dalam brosur tersebut terdapat beberapa poin mulai dari Rp 50.000 hingga Rp 1.000.000 sesuai dengan kewajiban zakat mereka. Namun banyak dari mereka memberikan uang dengan niat seikhlasnya atau bisa dikatakan bahwa uang tersebut hanya berupa infaq dan shadaqah.¹⁶²

2. Penyaluran atau Pendistribusian Lembaga Kepada Mustahiq Dalam Program Zakat Produktif.

Penyaluran dana zakat menjadi faktor terpenting, karena dana yang sudah terkumpul dan dikelola dengan baik harus diberikan kepada yang berhak mendapatkannya. Sebagaimana pada lembaga Yatim Mandiri Tulungagung lebih memprioritaskan sasarannya kepada anak yatim dan bunda yatim yang kurang mampu. Hal itu terbukti dari semua program kegiatan yang ada pada Yatim Mandiri yang berfokus pada anak yatim beserta keluarganya. Hal tersebut sebagaimana keterangan dari informan Y1.

¹⁶² Wawancara dengan Ketua Cabang Yatim Mandiri Tulungagung pada tanggal 10 April 2018



Gambar 4.1 Wawancara dengan Pak Muslich

Program-program yang ada seperti di bidang pendidikan ada beasiswa yatim mandiri (bestari), di bidang ekonomi ada program bunda (bisa) bagi bunda-bunda Yatim Mandiri, dan masih banyak lagi program-program yang berkaitan dengan anak yatim dan keluarga.¹⁶³

Dari beberapa program yang ada pada Yatim Mandiri Tulungagung, program yang sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah program BISA (Bunda Yatim Mandiri), hal ini dikarenakan program tersebut memberdayakan bunda-bunda yatim agar lebih mandiri dan mampu mencukupi kebutuhan ekonomi sebagai kepala keluarga. Dan dana yang digunakan dalam pemberdayaan tersebut salah satunya berasal dari zakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa program BISA termasuk zakat produktif. Hal tersebut disetujui oleh informan Y2.

¹⁶³ Wawancara dengan Ketua Cabang Yatim Mandiri Tulungagung pada tanggal 10 April 2018



Gambar 4.2 Wawancara dengan Pak Shofa

Memang program BISA salah satu program dari Yatim Mandiri untuk memberdayakan bunda-bunda dari anak yatim dalam bidang ekonomi.¹⁶⁴

Pada kegiatan program BISA, Yatim Mandiri selalu menyediakan dana bahkan membagikan barang-barang sembako bagi mustahiq yang mengikuti kegiatan tersebut di setiap bulannya. Dan kegiatan tersebut diadakan di dua desa yaitu Aryojeding dan Batangsaren. Kegiatan tersebut bersifat kelompok dan anggota dari setiap desa memiliki jumlah yang berbeda, hal tersebut tercantum pada Lampiran 1. Pernyataan itu didukung berdasarkan penuturan dari informan Y2, dan Y5.

Program BISA memang diselenggarakan setiap bulan, dan itu tidak hanya kegiatan pelatihan dan kumpul untuk mengadakan pengajian. Tetapi kami juga membagikan sembako kepada para bunda BISA. Dan kegiatan itu diselenggarakan di dua desa Aryojeding dan Batangsaren, karena di dua daerah itu banyak anak yatim dibandingkan di daerah lainnya.¹⁶⁵

¹⁶⁴ Wawancara dengan Pak Shofa N. F. pada tanggal 10 April 2018

¹⁶⁵ Wawancara dengan Pak Shofa N. F. pada tanggal 10 April 2018



Gambar 4.3 Wawancara dengan Bu Siti Maksumah

Memang biasanya untuk acara bunda BISA (Batangsaren) di adakan di sini, baik itu acara penyuluhan membuat kerajinan tangan atau pengajian. Dan biasanya Pak Shofa (Amil Yatim Mandiri Tulungagung) datang ke sini dan membagikan ibu-ibu sembako.

Dan ada juga bantuan berupa pinjaman bergulir tanpa bunga yang dikhususkan untuk bunda BISA yang memiliki usaha, bantuan yang diberikan tergantung pada kebutuhan mereka. Pak Shofa menitipkan pada Saya uang Rp 2.500.000 selama dua tahun untuk ibu-ibu yang ingin meminjam uang. Namun tidak semua ibu-ibu berani untuk meminjam uang, ada yang beralasan takut tidak bisa mengembalikan. Padahal pinjaman ini tidak memaksa untuk segera dikembalikan, jika mereka mengalami kesulitan dan tidak bisa mengembalikan ya baik Saya dan Pak Shofa tidak meminta kembali. Dan itu pernah juga ada ibu yang tidak bisa mengembalikan sepenuhnya dikarenakan tidak meneruskan usaha dengan keadaan beliau yang sakit. Dan ibu-ibu yang berani meminjam uang itu hanya tiga orang, seperti Bu Niti menjual sempol meminjam sebanyak Rp 500.000, Bu Rini penjual sate ayam sebesar Rp 500.000 dan Bu Mudrik yang memiliki usaha penjahit bordir sebesar Rp 1.000.000. Untuk cicilan pengembaliannya kisaran Rp 50.000 sampai Rp 100.000 per bulan, dan tergantung kemampuan mereka mengembalikan.¹⁶⁶

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Yatim Mandiri Tulungagung juga menyediakan dana khusus bagi mustahiq untuk yang ingin meminjam dana tersebut, di luar usaha mereka

¹⁶⁶ Wawancara dengan Bu Siti Maksumah pada 02 Mei 2018

mengenai penyuluhan yang diadakan oleh Yatim Mandiri. Tidak ada batasan waktu dalam pengembalian serta besarnya uang yang mereka kembalikan. Hal ini dikarenakan dana itu memang dikhususkan untuk membantu ibu-ibu yang mengalami kekurangan secara ekonomi dalam mengembangkan usaha mereka.

Meski dana yang diberikan kepada mustahiq tidak hanya berasal dari dana zakat saja, karena ketika peneliti ingin menanyakan jumlah muzakki yang telah membayar zakat. Mereka hanya menyebutkan jumlahnya secara grobal, sekitar 2532 muzakki sampai bulan mei 2018. Dan peneliti bertanya lebih lanjut mengenai dana yang didapat dan pengelolaan dana secara administrasi, mereka menyatakan bahwa itu bersifat rahasia sehingga peneliti tidak dapat memberikan analisis mengenai pengelolaan dana yang ada pada Yatim Mandiri Tulungagung.

Pemberdayaan yang dilakukan oleh Yatim Mandiri adalah melakukan pelatihan kepada mustahiq dengan membuat kerajinan tangan bahkan ada pelatihan memasak dan masih dilaksanakan di Batangsuren. Dan hal itu didukung pernyataan dari Y3, dan Y4.

Setiap bulan memang ada kegiatan bunda BISA, dan diikuti 13 orang. Selain ada pelatihan membuat tas dan dompet rajut, keranjang buah, bahkan yang terbaru membuat buku dari flanel yang ada gambar ayam tapi di dalamnya ada telurnya dan itu bisa dibongkar pasang. Dan itu sebagai kerja tambahan saya selain membuat keset.¹⁶⁷

¹⁶⁷ Wawancara dengan Bu Wiji pada tanggal 21 April 2018

Kalau ada kumpul-kumpul dengan bunda BISA itu kita diajarkan membuat keranjang untuk parcel dari bahan dasar koran, tas atau dompet dari rajut, flanel untuk buku edukasi umur satu-lima tahun, dan yang baru kemarin diajarkan membuat kentucky jadi bisa buat praktek di rumah atau bisa buat usaha jualan.¹⁶⁸

Setelah melakukan pelatihan, mereka diharuskan membuat kerajinan sebagai tugas rumah yang kemudian dikumpulkan sewaktu-waktu. Hal ini dimaksudkan setelah pelatihan tersebut mustahiq dapat membuatnya untuk dapat dijual. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Y3 dan Y4.



Gambar 4.4 Wawancara dengan Bu Wiji

Biasanya kami diberi tugas membuat kerajinan sebagai praktek di rumah, jadi kalau hasilnya sudah banyak nanti bisa dijual.¹⁶⁹



¹⁶⁸ Wawancara dengan Bu Siti Mariyam pada tanggal 26 April 2018

¹⁶⁹ Wawancara dengan Bu Wiji pada tanggal 21 April 2018

Gambar 4.5 Wawancara dengan Bu Siti Masiyam



Gambar 4.6 Hasil kerajinan tangan berupa keranjang

...Ini saja ibu-ibu baru dapat PR buat menyelesaikan keranjang dari bahan kertas koran dan lidi, tapi ini banyak ibu-ibu yang belum selesai semua karena banyak sibuk sama kerja masing-masing. Namun belum sampai tahap produksi.¹⁷⁰

Meskipun adanya pelatihan tersebut, banyak mustahiq yang tidak melanjutkan sebagai usaha karena berdasarkan pernyataan dari informan bahwa banyak mustahiq yang kurang berminat untuk membuat kerajinan tangan dan lebih memilih usahanya menjadi buruh tani atau usaha yang telah digeluti sebelumnya. Sesuai dengan penjelasan dari Y3, dan Y4.

...Namun tidak semua bunda bisa karena ada yang beralasan kurang telaten, ada yang bilang karena repot dengan pekerjaan lainnya. Selain itu, saya juga bingung kalau dalam hal pemasarannya. Karena model tas rajut itu tidak semuanya suka dan terkadang musiman.¹⁷¹

...Sebenarnya kalau kita mampu membuat Pak Shofa berencana akan memasarkan produk melalui online. Tapi banyak ibu-ibu fokus pada pekerjaannya sendiri. Jadi membuat kerajinan tangan sebagai selingan.¹⁷²

¹⁷⁰ Wawancara dengan Bu Siti Mariyam pada tanggal 26 April 2018

¹⁷¹ Wawancara dengan Bu Wiji pada tanggal 21 April 2018

¹⁷² Wawancara dengan Bu Siti Mariyam pada tanggal 26 April 2018

Dari beberapa penjelasan di atas bahwa dengan adanya penyuluhan dari Yatim Mandiri tidak lantas semua ibu-ibu menjalankan usahanya itu. Dan menganggap itu hanya sebagai edukasi saja, sehingga belum sampai pada tahap produksi kemudian menjual barang tersebut sebagai usaha tambahan mereka.

Adanya bantuan dari Yatim Mandiri baik berupa pelatihan dan dana, mereka merasa terbantu meski tidak semua orang dapat meneruskannya sebagai ladang usaha untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi. Dan dana yang memang telah disediakan secara khusus, namun tidak semua orang berani untuk meminjam dana zakat sebagai modal usaha. Hal ini sebagaimana pernyataan dari Y3 dan Y5.

...Dengan membuat buku untuk anak-anak dari bahan flanel bisa menjadi tambahan penghasilan. Namun untuk meminjam dana belum sampai ke situ mbak. Tapi alhamdulillah keuntungan saya sekitar Rp 50.000 – Rp 100.000.¹⁷³

Mereka sedikit terbantu dengan adanya dana yang disediakan oleh Yatim Mandiri, meski hanya sekitar tiga orang saja yang mau meminjam untuk tambahan modal usaha. Mungkin ibu-ibu tidak berani meminjam karena takut resiko tidak bisa mengembalikan.¹⁷⁴

C. Paparan Data Pada BAZNAS Kota Blitar

1. Manajemen Lembaga Dalam Menjalankan Program Zakat Produktif

Kegiatan manajemen atau yang sering disebut dengan pengelolaan menjadi suatu hal yang penting dalam suatu organisasi ataupun lembaga baik dalam bidang ekonomi, sosial dan lain sebagainya. Di BAZNAS Kota

¹⁷³ Wawancara dengan Wiji pada tanggal 21 April 2018

¹⁷⁴ Wawancara dengan Bu Siti Maksumah pada tanggal 02 Mei 2018

Blitar juga telah melakukan manajemen atau pengelolaan dana ZIS sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-undang NO. 23 Tahun 2011 yang sebelumnya telah ada dalam Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 581 Tahun 1999 dan KMA No. 373 Tahun 2003 tentang pelaksanaannya termaktup dalam UU No. 38 Tahun 1999 dan Urusan Haji No. D/29 Tahun 2000 tentang pedoman teknis pengelolaan zakat. BAZNAS Kota Blitar wajib menyampaikan laporan pelaksanaan pengelolaan dana ZIS dan dana sosial keagamaan lainnya secara berkala kepada BAZNAS Provinsi dan pemerintah daerah (PEMDA).

Sebagaimana pasal 28 menyatakan bahwa dasar dalam melaksanakan distribusi, dayaguna dana ZIS serta dana sosial keagamaan lainnya adalah syari'at Islam dan diperuntukkan ikrar si pemberi (pasal 2). Selain itu, pencatatan dana zakat, infaq, shodaqoh serta dana sosial keagamaan lainnya dilakukan dalam pembukuan tersendiri (pasal 3), yang artinya terdapat perbedaan antara dana zakat dengan dana infaq, shodaqoh dan dana sosial keagamaan lainnya. Dan hal tersebut telah diatur dalam UU NO. 23 Tahun 2011 pasal 29.

Tabel 4.2 Publikasi BAZNAS Kota Blitar

Tahun	Publikasi Laporan Keuangan			
	1 bulan	4 bulan	8 bulan	1 tahun
2015	√	√	√	√
2016	√	√	√	√
2017	√	√	√	√

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Blitar menyampaikan laporan pertanggungjawaban pengelolaan secara rutin. Di akhir tahun laporan tersebut direkap kemudian dilaporkan kepada

BAZNAS tingkat Provinsi dan badan yang terkait dengan hal tersebut. Hal itu berdasarkan dokumen yang ada dan keterangan dari informan B2 dan B1 bahwa mereka setiap tahun bahkan bulan, telah melaporkan anggaran keuangannya sebagai bentuk pertanggungjawaban dari BAZNAS Kota Blitar dan supaya mendapat kepercayaan dari masyarakat sebagaimana dalam Lampiran 2.



Gambar 4.7 Dokumentasi peneliti dengan Bu Vika C.

...Untuk yang datang di kantor, kita memberikan bukti sebagaimana laporan keuangan yang sudah kita arsipkan. Jadi sewaktu-waktu ada yang ingin bertanya ya kita jelaskan.¹⁷⁵



Gambar 4.8 Wawancara dengan Pak Rusdi Riyanto

¹⁷⁵ Wawancara dengan Mbak Vika C. Pada tanggal 19 Maret 2018

Manajemen sangat baik, setiap bulan pada saat dana turun akan langsung dilist untuk siapa saja yang berhak menerima dana tersebut...¹⁷⁶

Hasil dana yang BAZNAS terima dan dikelola merupakan hasil dari zakat, infaq serta shadaqah, dan dana tersebut sudah dipilah-pilah berdasarkan niat dari masyarakat muslim di Kota Blitar saat menyerahkannya kepada pihak BAZ. Besaran dana yang diterima baik dari zakat, infaq dan shadaqah sama banyaknya, namun dari laporan keuangan terlihat bahwa dana zakat lebih banyak dibandingkan lainnya. Hal ini dikarenakan dana zakat banyak yang berasal dari zakat profesi terutama bagi pegawai sipil. Dan hal itu diperkuat dalam Lampiran 4 dan penjelasan dari informan B1

Pihak BAZ melakukan sosialisai ke kantor-kantor pemerintah dan sekolah untuk melakukan sosialisasi kepada pegawai yang muslim untuk membayar zakat, infaq dan shadaqah. Dan di harapkan bagi mereka yang PNS untuk membayar zakat profesi mereka secara rutin setiap tahunnya.¹⁷⁷

2. Penyaluran Lembaga Kepada Mustahiq Dalam Program Zakat Produktif

Pendistribusian BAZNAS Kota Blitar kepada mustahiq sebagaimana prosedur operasional lembaga zakat yang berlaku. Harus tepat sasaran dan telah sesuai dengan ketentuan syari'ah. Badan amil zakat mentasyarufkan dana kepada delapan asnaf sebagaimana keterangan dari informan B1. Namun dalam laporan tiap tahunnya terdapat perbedaan dalam pendayagunaan dana zakat dan sebagaimana pada Lampiran 3.

¹⁷⁶ Wawancara dengan Wakil Ketua II pada tanggal 30 Maret 2018

¹⁷⁷ *Ibid.*

...kami lebih memprioritaskan kepada delapan asnaf sebagaimana yang telah ada dalam Al-Qur'an.¹⁷⁸

Mendayagunakan dana zakat secara tepat sasaran merupakan tugas dari badan amil dalam mengoptimalkan dana zakat yang diperoleh. Tepat guna di sini berkaitan dengan program pendayagunaan yang dapat menjadi solusi bagi masyarakat yang mengalami kesulitan terutama dalam ekonomi. Sedangkan tepat sasaran berkaitan dengan mustahiq selaku penerima dana zakat sebagaimana penjelasan di atas, di mana BAZNAS Kota Blitar melakukan kegiatan sesuai dengan hukum atau peraturan yang berlaku.

Pendistribusian dana zakat sebagai modal usaha telah dilaksanakan sejak lama, namun program zakat produktif itu sendiri baru dilaksanakan pada tahun ini. Pada tahun-tahun sebelumnya masih menggunakan program pengembangan usaha yang dalam artian dana zakat dimanfaatkan untuk modal usaha tambahan untuk membantu mustahiq untuk meningkatkan penghasilan yang lebih baik. Dan hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari informan B2 dan didukung oleh pernyataan informan B1.

...Baru tahun ini melaksanakan program zakat produktif sebagai modal usaha dan hal tersebut diprakarsai oleh Pak Rusdi Riyanto sendiri selaku wakil ketua II dalam bidang pendistribusian dan pendayagunaan.¹⁷⁹

...Tahun ini melakukan program zakat produktif dengan pemberian rombongan kepada mustahiq fakir-miskin yang memiliki usia produktif dan barang-barang yang dijual juga disediakan dari pihak BAZ seperti nasi bebek, jajanan atau camilan, minuman, jika

¹⁷⁸ *Ibid.*

¹⁷⁹ Wawancara dengan Mbak Vika C. Pada tanggal 19 Maret 2018

barang-barang tersebut terjual maka keuntungannya untuk mereka...¹⁸⁰

Dan pada tahun 2017 pendistribusian dana zakat hanya untuk keperluan pengobatan dan kebutuhan kantor. Karena pada tahun tersebut terjadi pergantian kepengurusan, sehingga untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam penyaluran dana maka BAZNAS Kota Blitar hanya menerima dana ZIS dari berbagai instansi. Sebagaimana penjelasan dari informan B1 dan B2 serta laporan keuangan pada Lampiran 3.

...Tahun 2017 dana yang terkumpul sudah mencapai 1 Milyar lebih karena banyak dana zakat, infaq dan shodaqoh yang terkumpul di BAZ namun dana yang tidak didistribusikan seperti tahun-tahun sebelumnya.¹⁸¹

Tahun kemarin memang tidak ada dana yang diberikan karena adanya pergantian kepengurusan bulan pebruari dan baru disahkan sekitar bulan oktober, sehingga selama setahun kami hanya menerima dana ZIS saja.¹⁸²

Pendistribusian zakat produktif kepada mustahiq dengan cara dihibahkan dan besar jumlahnya ditentukan dari jenis usaha yang mereka lakukan. Dan beberapa mustahiq mengajukan permohonan bantuan kepada pihak BAZNAS Kota Blitar sebagai tambahan modal usaha. Para mustahiq melakukan permohonan dengan memberikan persyaratan sebagaimana kebijakan yang telah BAZNAS tetapkan. Sebagaimana tertera pada Lampiran 5

Setelah mustahiq mengajukan permohonan bantuan dan telah lolos secara administrasi, maka pihak BAZNAS Kota Blitar melakukan survey

¹⁸⁰ Wawancara dengan Wakil Ketua II pada tanggal 30 Maret 2018

¹⁸¹ *Ibid*

¹⁸² Wawancara dengan Mbak Vika C. Pada tanggal 23 Maret 2018

melalui Tim Survey yang telah dibentuk untuk melihat kondisi mustahiq benar-benar membutuhkan bantuan atau tidak. Namun untuk kasus dari informan B3 berdasarkan pendataan dari Mudin, sehingga tanpa disurvei langsung oleh Tim Survey dari BAZNAS Kota Blitar. Dan hal tersebut didukung dari pernyataan informan B1, B2, B3, B4 dan B5.

...setelah mustahiq mengisi formulir pengajuan bantuan dana, BAZ akan langsung tanggap melakukan survey untuk melihat kondisi supaya mengerti apa yang kira-kira mereka butuhkan. Karena tidak semua mustahiq mendapat bantuan besar, misalkan pedagang cilot tentu pihak BAZ akan memberikan bantuan sekitar Rp 500.000. Jadi menyesuaikan usaha apa yang akan dilakukan, dan tidak mungkin untuk pedagang cilot diberikan dana lebih dari Rp 2.000.000.¹⁸³

Untuk mustahiq yang ingin mengajukan bantuan maka langsung datang ke BAZNAS mengisi formulir beserta membawa memberikan persyaratannya.¹⁸⁴



Gambar. 4.9 Wawancara dengan Bu Mesri

Saya dulu memang pernah diberikan uang sebesar Rp 400.000 di Masjid Syuda' Haji dan saya dapat undangan dari Pak Mudin. Dana itu ya saya gunakan untuk tambahan modal usaha jualan sayur matang yang sudah lama lakoni. Paling tidak bisa membantu untuk beli bahan-bahan sebagai bumbu-bumbu, sayur.¹⁸⁵

¹⁸³ Wawancara dengan Wakil Ketua II pada tanggal 30 Maret 2018

¹⁸⁴ Wawancara dengan Mbak Vika C. Pada tanggal 03 Maret 2018

¹⁸⁵ Wawancara dengan Bu Miseri pada tanggal 03 April 2018



Gambar 4.10 Dokumentasi peneliti dengan Bu Siti Naswiyah

Saya memang mengajukan permohonan bantuan kepada BAZNAS untuk usaha catering yang sudah saya rintis. Bantuan yang saya dapat kemarin itu Rp 1.500.000 dan itu hanya bisa untuk keperluan dapur saja dan belum termasuk peralatan masak.¹⁸⁶



Gambar 4.11 Wawancara dengan Pak Endras Woro

Awalnya saya berharap mendapatkan bantuan lebih. Karena bantuan yang saya dapatkan sebesar Rp 5.000.000 hanya cukup untuk keperluan membangun atapnya saja dan itu dari bahan esbes dan penyangganya. Kalau untuk alat-alat bengkel sebenarnya masih kurang, jadi saya hanya membeli seperlunya saja seperti oli dan untuk sparepart saya belum sanggup untuk membeli. Tapi syukur alhamdulillah saya sudah dibantu setidaknya, jadi saya memanfaatkan bantuan tersebut dengan baik. Karena dana tersebut

¹⁸⁶ Wawancara dengan Siti Naswiyah tanggal 03 April 2018

dari hasil zakat, seberapapun itu akan saya manfaatkan untuk usaha bengkel saya.¹⁸⁷

BAZNAS Kota Blitar mempercayakan pada pihak Mudin dan Kasi Kesos pada setiap kelurahan untuk mendata masyarakat yang memang membutuhkan bantuan sebagai calon mustahiq. Dan melalui Mudin dan Kasi Kesos akan memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang adanya bantuan dana ZIS diperuntukkan bagi masyarakat yang kurang mampu (delapan asnaf) terutama bagi mustahiq yang mengalami kesusahan seperti sakit atau membutuhkan modal. Dan hal tersebut telah disampaikan oleh informan B1

Untuk sosialisasi, pihak BAZ meminta bantuan kepada Mudin dan Kasi Kesos untuk melaporkan siapa saja yang kiranya memerlukan bantuan tentunya yang memenuhi delapan asnaf itu terutama bagi fakir-miskin dan mengalami sakit.¹⁸⁸

Sesuai dengan syari'at Islam pendistribusian zakat diperuntukkan bagi delapan asnaf sebagaimana dalam Q.S Al-Taubah ayat 60, namun pada kenyataannya dana ZIS lebih banyak disalurkan kepada fakir dan miskin dengan alasan bahwa fakir dan miskin sering dijumpai di lingkungan masyarakat. Dan fokus tujuan dari pembagian zakat adalah sebagai instrumen dalam pemerataan dan pengurangan kemiskinan. Hal tersebut diutarakan oleh informan B1.

Jika ada yang mengajukan bantuan, tentu BAZ lebih mengutamakan delapan asnaf itu. Karena dalam Al-Qur'an juga telah dijelaskan.¹⁸⁹

¹⁸⁷ Wawancara dengan Endras Woro pada tanggal 03 April 2018

¹⁸⁸ Wawancara dengan Wakil Ketua II pada tanggal 30 Maret 2018

¹⁸⁹ *Ibid.*

BAZNAS Kota Blitar selain mempertimbangkan fokus pemberian dana zakat produktif, juga mempertimbangkan kelayakan mustahiq untuk mendapatkan dana tersebut. Karena untuk dana zakat produktif dibutuhkan seseorang yang sangat aktif dan bersemangat untuk menjalankan usahanya. Sehingga diharapkan mereka dapat memenuhi kebutuhannya dan tidak bergantung terhadap pemberian orang lain. Banyak diantara mustahiq setelah menerima bantuan namun usahanya tersebut tidak mampu bertahan, dengan alasan berbagai macam hal. Dan hal tersebut didukung berdasarkan tanggapan dari informan yaitu amil BAZNAS Kota Blitar.

Pengalaman kerja sangat diperlukan sebagai modal awal dalam menjalankan usaha. Sehingga bagi mustahiq yang ingin merintis usaha tidak dikhawatirkan akan mengalami bangkrut atau berhenti ditengah jalan, karena usaha yang dilakukan tidak mengalami perkembangan. Jadi akan lebih baik jika dana zakat produktif didistribusikan kepada pihak yang pernah berpengalaman dengan usaha yang akan dirintis.

...Beberapa dari mustahiq setelah diberikan bantuan ternyata mereka tidak melanjutkan usahanya tersebut, karena etos kerja mereka yang rendah (malas usaha). Padahal harapannya mereka dapat melanjutkan usaha tersebut dan tidak bergantung kepada orang lain. Kecuali jika mereka mengalami sakit tentu pihak BAZ akan memberikan bantuan dengan pola reguler dimana setiap tiga bulan sekali akan diberikan uang sebesar Rp 500.000 untuk 300 mustahiq. Bahkan kami juga sudah merencanakan bagi mustahiq yang mengalami kekurangan (cacat fisik) yang ingin memiliki usaha akan kami bantu, meski mereka tidak dapat menjalankan usahanya sendiri. Jadi mereka bisa tetap usaha tetapi orang lain yang akan menjalankan.¹⁹⁰

¹⁹⁰ *Ibid.*

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa beberapa mustahiq mudah bosan dengan usahanya, sehingga mereka dianggap kurang memiliki etos kerja yang tinggi karena mudah menyerah dalam usahanya itu. Dan ada dari beberapa mustahiq yang telah dipercaya sebagai informan menjelaskan bahwa mereka sebelum diberikan bantuan telah berpengalaman dalam usaha tersebut, sehingga pihak BAZNAS Kota Blitar tidak meragukan lagi jika mereka diberikan dana zakat produktif tersebut. Hal itu sesuai dengan pernyataan tiga msutahiq sebagaimana berikut:

...Sudah lama mbak sekitar tahun 2007, saya menjalani usaha dagang sayur keliling. Dulunya saya jalan kaki ke kelurahan sekitar rumah. Tapi sekarang saya sudah menetap, jika tidak habis baru keliling menggunakan sepeda.¹⁹¹

...Saya sudah menjalankan usaha catering ini sekitar tiga tahun. Dan usaha itu juga dibantu oleh teman-teman sebanyak tiga orang.¹⁹²

...saya dulu sebelum membangun bengkel sendiri, pernah ikut di dialer lama dan baru vakum dua tahun yang lalu...¹⁹³

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengalaman juga sangat mempengaruhi etos kerja seseorang, mendapatkan kepercayaan dari orang lain, dan dapat mengarah pada keberhasilan dalam setiap usahanya. Sehingga seberapa besar usaha mereka untuk tetap bersungguh-sungguh (istiqomah) dalam usahanya maka tidak ada yang tidak mungkin.

¹⁹¹ Wawancara dengan Bu Miseri pada tanggal 03 April 2018

¹⁹² Wawancara dengan Bu Siti Naswiyah tanggal 03 April 2018

¹⁹³ Wawancara dengan Mas Endras Woro pada tanggal 03 April 2018

Peremberdayaan di sini mengandung makna pemberian bantuan kepada mustahiq baik dalam bantuan langsung tunai, barang maupun pekerjaan. Jadi tidak hanya dana yang disediakan, tetapi memberikan solusi kepada mustahiq yang mengalami masalah dalam mencari pekerjaan untuk mencukupi kebutuhan. Dalam hal ini BAZNAS Kota Blitar mempunyai program baru mengenai zakat produktif sebagaimana yang dijelaskan oleh informan B1.

Selama ini sistem pemberdayaannya melalui uang langsung tunai dan ada yang diberikan perlengkapan untuk bekerja dengan apa yang dibutuhkan mustahiq...

Tahun ini rencananya BAZ akan mengadakan program baru dari zakat produktif yaitu meminjamkan gerobak (rombong) beserta isinya yang sudah disediakan oleh pihak BAZNAS Kota Blitar kepada mustahiq di setiap kelurahan Kota Blitar. Dan hal tersebut dikordinasi oleh satu manajer yang akan bertanggungjawab. Manajer tersebut bersal dari luar keanggotaan BAZ namun telah dipercaya. Untuk saat ini, gerobak yang sudah jadi ada dua dan rencananya kami akan membuat 20 gerobak bagi mustahiq untuk berjualan. Namun sebelum itu, kami akan melakukan uji coba dalam waktu dekat setelah nanti kami akan melakukan musyawarah dengan pengurus lainnya.¹⁹⁴

Sebelum melakukan uji coba pada hari Minggu tanggal 1 April 2018 pihak yang terkait dengan program pemberdayaan zakat produktif telah mengatur, mengkaji serta menyiapkan barang dagang yang tidak hanya sekedar mampu bersaing melainkan sudah uji materi dengan membandingkan dengan daerah lain bahkan pada restoran atau depot terbaik. Dan hal tersebut telah dipersiapkan sebaik mungkin sehingga meminimalisir dampak negatif yang terjadi. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan.

¹⁹⁴ Wawancara dengan Wakil Ketua II pada tanggal 30 Maret 2018

...sebelumnya kami telah mempersiapkan dengan sebaik mungkin dengan melakukan survey tempat. Membandingkan makanan nasi bebek dengan yang di daerah Madura karena khasnya, dengan depot atau restoran yang terkenal di Blitar. Untuk konsultan makanan, kami telah bekerjasama dengan ahli masak dari depot, sehingga setiap harinya akan dikirimkan pada setiap gerobak. Selain itu, mereka juga mempertimbangkan rasa, bentuk dan harga supaya pelanggan tidak merasa kecewa. Dan tidak hanya itu, di gerobak tersebut juga menyediakan aneka jajanan dan minuman kopi, dan lainnya dengan harga yang terjangkau. Sehingga mustahiq hanya menjalankan usahanya itu dan keuntungan penjualan tersebut untuk mustahiq. Manajer akan selalu mengontrol paling tidak seminggu atau sebulan sekali dan melakukan pendampingan untuk mengecek keadaan dagangan dan menilai manajemen yang telah diterapkan.

Pada uji coba tersebut rencananya kami akan mengundang para mahasiswa dan pejabat daerah untuk melihat langsung, selain itu sebagai media pengenalan kepada masyarakat. Dan diharapkan terutama bagi pejabat dan masyarakat lainnya dapat berpartisipasi untuk membeli dan memesan dalam jumlah banyak untuk membantu meningkatkan pendapatan bagi mustahiq.¹⁹⁵



Gambar 4.12 Dokumentasi gerobak untuk usaha mustahiq dari zakat produktif

¹⁹⁵ *Ibid.*



Gambar 4.13 Dokumentasi pengenalan gerobak BAZ program Zakat Produktif



Gambar 4.14 Dokumentasi produk makanan pada gerobak BAZ

Pemilihan calon mustahiq juga menjadi salah satu yang perlu diperhitungkan. Karena kunci keberhasilan suatu program zakat produktif juga terletak pada kesungguhan mustahiq dalam menjalankan usaha gerobak tersebut. Dari beberapa pengalaman sebelumnya banyak mustahiq menjalankan usahanya namun tidak mampu bertahan atau konsisten, dan

hal ini menjadi salah satu yang harus dicermati. Sehingga BAZNAS Kota Blitar lebih selektif terhadap pemilihan mustahiq dari nama-nama yang telah disetorkan melalui mudin kasi kesos setiap kelurahan.

Pemilihan mustahiq dapat kami percayakan melalui mudin dan kasi kesos dengan syarat memiliki potensi, etos kerja yang tinggi, umur 20 – 45 tahun (usia produktif). Dan sebelum dilaksanakan, tentu mustahiq diberikan penyuluhan dan pendampingan supaya lebih mantap dalam menjalankan usahanya mulai dari awal sampai berjalannya usaha. Jika mereka merasa tidak sanggup atau ingin berhenti di tengah jalan maka gerobang yang sudah diberikan akan diambil kembali dan diserahkan kepada mustahiq lain yang lebih mampu.¹⁹⁶

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa persiapan yang matang juga diperlukan untuk kelancaran program pemberdayaan mustahiq melalui zakat produktif, mulai dari persiapan hingga terjun ke lapangan. Memberikan pendampingan serta motivasi menjadi suatu hal yang penting bagi mustahiq untuk menumbuhkan sikap kerja keras dan semangat yang tinggi.

Menurut informan B1, dampak yang diharapkan bagi mustahiq yang mendapatkan dana zakat produktif sebagai modal usaha adalah

Bagi para mustahiq dapat terbantu dengan mendapatkan penghasilan yang menjanjikan dan mereka tidak menganggur. Selain itu, misi dakwah dapat tersampaikan untuk lebih berdaya dalam bidang keilmuan, ibadah (agama) dan ekonomi.¹⁹⁷

Meskipun begitu, tetap saja ada kendala-kendala yang menghambat kinerja suatu program. Informan B1 menuturkan sebagaimana berikut:

Kendala yang dialami oleh amil zakat adalah terkadang para penerima zakat atau mustahiq masih belum bisa memanfaatkan

¹⁹⁶ *Ibid.*

¹⁹⁷ *Ibid.*

bantuan dari badan amil zakat. Bantuan tersebut mereka gunakan untuk keperluan pribadi, yang tidak sesuai dengan apa yang disepakati di awal.¹⁹⁸

Namun tidak semua mustahiq melakukan itu, karena seperti halnya mustahiq (informan dalam penelitian ini) menggunakan uang yang diberikan untuk dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Seperti keterangan dari informan B5

...Saya paham bahwa itu dana dari orang-orang yang membayar zakat jadi Saya ingin menggunakan sebaik-baiknya, karena dana itu milik orang banyak jadi saya tidak berani digunakan untuk macam-macam.¹⁹⁹

Persepsi batas kecukupan bagi setiap orang tidak sama. Bahkan dari dana yang diberikan mulai dari Rp 400.000, Rp 1.500.000 sampai Rp 5.000.000 mereka berpendapat sama mengenai hal tersebut. Informan B3, B4 dan B5 menjawabnya sebagai berikut:

...kalau uang Rp 400.000 hanya cukup untuk beli bahan saja Mbak, kalau untuk peralatan Saya beli sendiri. Sebenarnya ya kurang mbak...²⁰⁰

Memang kemarin saya mendapat uang dari BAZNAS Kota Blitar, tapi uangnya hanya cukup untuk membeli bahan-bahan masakan. Karena tambahan dananya terlalu minim.²⁰¹

¹⁹⁸ Ibid.

¹⁹⁹ Wawancara dengan Mas Endras Woro pada tanggal 03 April 2018

²⁰⁰ Wawancara dengan Bu Miseri pada tanggal 03 April 2018

²⁰¹ Wawancara dengan Bu Siti Naswiyah tanggal 03 April 2018



Gambar 4.15 Dokumentasi perbaikan bengkel setelah mendapatkan dana zakat produktif

Sebenarnya kurang Mbak. Kemarin memang rencana uang Rp 5.000.000 dibagi-bagi, Rp 3.000.000 untuk pembuatan atap dan Rp 2.000.000 untuk sparepart. Tapi malah pembuatan atapnya saja menghabiskan Rp 5.000.000 lebih.²⁰²

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa para mustahiq sebagai informan merasa bahwa dana yang mereka dapatkan hanya cukup untuk membeli keperluan bahan pokok saja dan belum termasuk untuk membeli barang untuk memasak terutama bagi pedagang sayur dan pengusaha catering. Sedangkan untuk pengusaha bengkel hanya cukup untuk mendirikan bangunan atap saja, dan *sparepart* hanya mampu dibeli seadanya saja.

Meskipun begitu mereka merasa sangat terbantu, bahkan untuk keuntungan yang mereka dapatkan dari hasil usahanya dapat dikatakan cukup untuk memenuhi kebutuhan setiap hari.

Keuntungan yang saya dapatkan dalam berjualan sayur ya sekitar Rp 300.000/bulan.²⁰³

²⁰² Wawancara dengan Mas Endras Woro pada tanggal 03 April 2018

²⁰³ Wawancara dengan Bu Miseri pada tanggal 03 April 2018

Kalau dikira-kira keuntungannya usaha catering Rp 1.000.000/bulan.²⁰⁴

Jika keuntungan sudah jelas tidak pasti apa lagi usaha bengkel ini juga masih baru, ya paling kisarannya Rp 60.000 – 80.000/hari.²⁰⁵

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan jika seberapapun dana zakat produktif yang diberikan tentu akan tetap memberikan manfaat meski modal usaha yang diberikan tidak sesuai dengan yang mustahiq harapkan. Mereka mampu memanfaatkannya dengan sebaik mungkin sehingga penghasilan yang mereka setiap hari dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan tidak bergantung kepada orang lain.

²⁰⁴ Wawancara dengan Bu Siti Naswiyah tanggal 03 April 2018

²⁰⁵ Wawancara dengan Bu Endras Woro pada tanggal 03 April 2018